

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan sasaran utama pendidikan, mereka diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. keberhasilan belajar yang dimaksud bukan hanya dari hasil belajarnya saja melainkan juga dari proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran tetapi juga dari keterampilan serta kesanggupan dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan lain-lain. Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh. Untuk memenuhi keberhasilan tersebut harus diikuti dengan tanggung jawab dan disiplin dalam diri.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum-hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya disiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya Susanti & Gunawan (2018). Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam pendidikan disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan diajarkan dan diteladankan Rindawan et al (2020).

Prasojo (2017: 149) berpendapat bahwa kedisiplinan merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa disekolah. Siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, akan bersedia memenuhi peraturan yang diberikan padanya dan larangan-larangan padanya tanpa adanya paksaan sehingga disiplin menjadi kesadaran dalam diri siswa. Sedangkan menurut Fajriani dkk, (2017:95) Disiplin belajar merupakan bentuk ketaatan seseorang yang dibantu oleh dorongan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang dalam mencapai tujuan belajar agar menjadi lebih baik. Disiplin belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam

belajar secara terarah dan teratur. Siswa menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi, dan secara otomatis akan timbul suatu motivasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajar.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung. Sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar cenderung bersikap acuh terhadap pelajaran, sering mengganggu teman, dan menunjukkan perilaku non normatif lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, begitu pula kurangnya sikap disiplin dalam tata tertib akan mengakibatkan kurangnya percaya diri dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang pengertian disiplin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ketentuan terhadap peraturan/tata tertib dengan ketepatan waktu secara teratur yang didasarkan pada konsistensi terhadap suatu komitmen. Disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyono (2017:66) Disiplin belajar merupakan kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang didorong oleh kesadaran dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP 1 Sukasada pada tanggal 15 Desember 2021 pada kelas 8 C dengan jumlah 30 siswa secara keseluruhan, didapatkan hasil sebanyak 55% permasalahan yakni masih terdapat siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar diantaranya tidak mengumpulkan tugas, terlambat masuk ke dalam kelas, sering bolos jam pelajaran, bercanda dengan teman sebangku saat guru menjelaskan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 1 guru mata pelajaran dan 1 guru Bk didapatkan hasil bahwa masih banyak terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, dan ribut saat guru menjelaskan di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansa & Karneli, (2021) Berdasarkan hasil penelitiannya mengenai kedisiplinan belajar yang terjadi di salah satu

SMPN Kerinci adalah siswa terlambat masuk sekolah, tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru, sering membolos dan bahkan telat masuk kelas setelah jam pelajaran, perilaku tersebut terjadi karena model yang diperhatikan oleh siswa tidak bagus atau juga berperilaku tidak disiplin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reswastiyo, Rahmi, & Tarakan (2019) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kedisiplinana belajar yang rendah, siswa terkesan kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui pada saat pelajaran berlangsung siswa cenderung rebut di dalam kelas, suka mengobrol dengan teman sekelasnya, siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, karena sibuk mengerjakan PR bidang studi yang lain, dan terlambat mengumpulkan tugas maupun PR. Dari beberapa kasus di atas Apa bila siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar tentu akan menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi prestasi dalam bidang belajarnya.

Untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa digunakan konseling *behavioral* teknik kontrak perilaku, yang dimaksud dengan konseling *behavioral* adalah konseling yang berurusan dengan perubahan tingkah laku manusia dari perilaku yang *maladatif* menjadi perilaku *adatif*. Menurut Corey (1988:197) Menyatakan bahwa konseling *behavioral* adalah konseling yang berurusan dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih adatif serta studinya terbatas pada pengamatan dan perubahan tingkah laku. Atau dengan kata lain, konseling *behavioral* adalah proses membantu individu untuk belajar tentang bagaimana mengatasi atau menyelesaikan masalah- masalah interpersonal, kecemasan merupakan salah satu emosional sehingga mampu mengambil keputusan guna menciptakan kondisi-kondisi baru untuk belajar. Sedangkan teknik kontak perilaku Menurut Latipun (2008:144) (dalam Sriwahyuni, Khusus, Pendidikan, & Indonesia, 2018) kontrak perilaku merupakan persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, *reinforcement* dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini *reinforcement* positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil. Alasan peneliti menggunakan teknik kontrak perilaku adalah membantu konseli untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh *reinforcement* tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Temuan penelitian yang mengkaji mengenai kedisiplinan belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Reswastiyo (2019) dengan subjek siswa SMP menerapkan teknik *behavioral contract* terhadap disiplin belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan. Sedangkan menurut Rays Tri Prasetya (2021) berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa secara signifikan dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porong. Sedangkan menurut Rosyida (2018) dari hasil analisis yaitu teknik kontrak perilaku efektif untuk meningkatkan disiplin belajar di rumah pada siswa SMP Negeri 1 Sidoharjo.

Berdasarkan uraian di atas usaha yang dilakukan peneliti untuk membantu guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa membutuhkan sebuah instrument, disini instrument yang dimaksud yaitu sebuah buku panduan konseling yang berjudul “Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” dimana peneliti bermaksud untuk membantu guru BK dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Namun faktanya buku panduan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah masih terbatas. Hal ini diperkuat dari penelitian (Bella, Suranata, & Dwiawati, 2021) yang mengemukakan bahwa masih terbatasnya sarana berupa instrument yang dapat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan buku panduan konseling yang dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka peneliti ingin mengembangkan sebuah “Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP”. Disini peneliti memilih konseling behavioral teknik kontrak perilaku dikarenakan, konseling behavioral teknik kontrak perilaku sangat tepat untuk merubah perilaku siswa yang kurang memiliki kedisiplinan belajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas
2. Masih terdapat siswa yang terlambat datang ke kelas
3. Terbatasnya instrument seperti buku panduan layanan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang diangkat hanya berkaitan dengan “Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Prilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancang bangun atau kontruksi Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP?
2. Bagaimana Validitas internal / validitas isi mengenai pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP?
3. Bagaimana Keefektifan Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui rancang bangun atau kontruksi Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP
2. Untuk mengetahui Validitas internal / validitas isi mengenai pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP
3. Untuk Mengetahui Keefektifan Pengembangan Buku Panduan Konseling Teknik Kontrak Perilaku Behavioral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP.

### **1.6 Spesifikasi produk Yang Dihasilkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan buku panduan konseling ini adalah sebagai berikut :

1. Buku panduan konseling yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pedoman guru bk dalam memberikan treatment kepada siswa terkait meningkatkan kedisiplinan belajar.
2. Buku panduan konseling yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
3. Buku panduan konseling behavioral teknik kontrak prilaku memenuhi unsur Kegunaan (*utility*), Kelayakan (*feasibility*), dan Ketepatan (*accuary*) sehingga dapat dikategorikan buku panduan yang baik.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Adapun Manfaat penelitian adalah kegunaan atau kebermaknaan dari hasil penelitian. Manfaat dapat secara teoritis maupun secara praktis.

#### **A. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan secara luas sebagaimana ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu guru BK untuk mengentaskan masalah dalam pendekatan konseling di sekolah, sehingga konseling dapat dilaksanakan dengan optimal.

2. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi peneliti lainnya agar peneliti bisa lebih mendalam untuk mengentaskan masalah siswa dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian dapat menjadikan bentuk dokumen pendidikan yang relevan sebagai acuan materi dan strategi layanan konseling yang inovatif dalam membantu perkembangan siswa.

#### B. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa sebagai subyek penelitian ini , diharapkan mendapat pengaruh besar dalam penelitian ini dapat membantu setidaknya apa yang diharapkan siswa dan Guru BK mencapai hasil yang diinginkan dengan menetapkan acuan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukasada
2. Manfaat Bagi Guru Bimbingan Konseling  
Bagi sekolah, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menyusun suatu upaya agar Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Prilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukasada

